

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian pengembangan/*research and development* (R & D) karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penggunaan jenis penelitian *research and development* dirasa sesuai dalam pengembangan kurikulum yang manfaatnya tidak sekedar mengidentifikasi pelaksanaan kurikulum, tetapi juga untuk mengembangkan rancangan model kurikulum yang efektif-efesien dan implementasinya terbilang mudah, disesuaikan dengan keadaan-kondisi dan kebutuhan yang mendesak. Dari sisi keunggulannya, jenis penelitian ini selalu berangkat dari kebutuhan yang mendesak dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan dan dijadikan sebagai solusi pada situasi nyata di lapangan dan bersifat sistematis.

Menurut Gay, *research and development* yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk (buku, kurikulum, bahan ajar, dll) yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan tidak bertujuan mengkaji teori tertentu.¹ Adapun Borg and Gall menjelaskan, “*Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*”.²

¹ L.R. Gay, *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application* (New York: Macmillan Publishing Company, 1991).

² Walter R. Borg and Meredith Damien Gall, *Educational Research, An Introduction* (New York and London: Longman Inc, 1983), h. 772.

Sementara itu, Sugiyono mendefinisikan *research and development* sebagai jenis penelitian yang mampu menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivan produk tersebut.³ Sedangkan Sukmadinata menjelaskan *research and development* sebagai kegiatan untuk menghasilkan suatu produk dengan cara dikembangkan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Dari hasil penjelasan para ahli tersebut diketahui bahwa *research and development* memiliki langkah-langkah dalam kegiatan penelitiannya, yaitu selalu didasarkan pada hasil (produk baru) atau (menguji suatu produk) melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model *research and development* yang dilakukan peneliti pada konteks ini didasarkan pada teorinya *Borg and Gall*, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba produk awal/uji coba terbatas; 5) penyempurnaan produk awal; 6) uji coba lapangan lebih luas; 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas; 8) uji coba produk akhir; 9) revisi atau penyempurnaan produk akhir; dan 10) diseminasi dan implementasi.⁵

Peneliti menyadari bahwa *research and development* versi Borg & Gall tidak dapat diterapkan secara utuh karena sesuatu dan lain hal (kendala, kekurangan) khususnya, dan keterbatasan finansial dan lamanya waktu yang dibutuhkan. Sebagaimana dikemukakan Sukmadinata bahwa peneliti dapat melakukan beberapa penyederhanaan langkah *research and development*

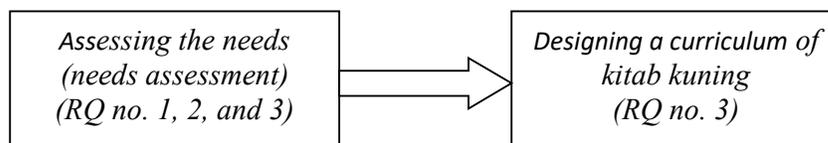
³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 407.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 164.

⁵ Walter R. Borg and Meredith Damien Gall, *Educational Research...*, h. 775.

menjadi tiga tahap yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan model; dan 3) validasi/uji model.⁶ Lebih lanjut, Sukmadinata menyatakan bahwa *output* dari tahap ini terlihat hampir maksimal, antara uji coba terbatas atau uji coba lebih luas, dikarenakan dalam proses implementasi dan penerapan model (penyempurnaan model) ada kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan siswa, begitu juga dengan *posttest* dan tes akhir pokok bahasan dapat dipandang sebagai hasil dari penerapan model.⁷

Penyederhanaan langkah dalam penelitian dapat ditemukan dalam desain kurikulum terintegrasi saintek dengan imtaq yang dilakukan Syaifuddin Sabda yaitu: “*studi pendahuluan, pembentukan model, dan uji implementasi model*”.⁸ Demikian pula dengan penelitian Inna Muthmainnah tentang kurikulum *kitab kuning* pondok pesantren *salafiyah* di Kalimantan Selatan, proses desain kurikulum dilakukan melalui langkah-langkah analisis kebutuhan (*needs assessment*) sebagai berikut:



Gambar 3.1. *Steps for Designing Curriculum of Kitab Kuning at Pondok Pesantren.*⁹

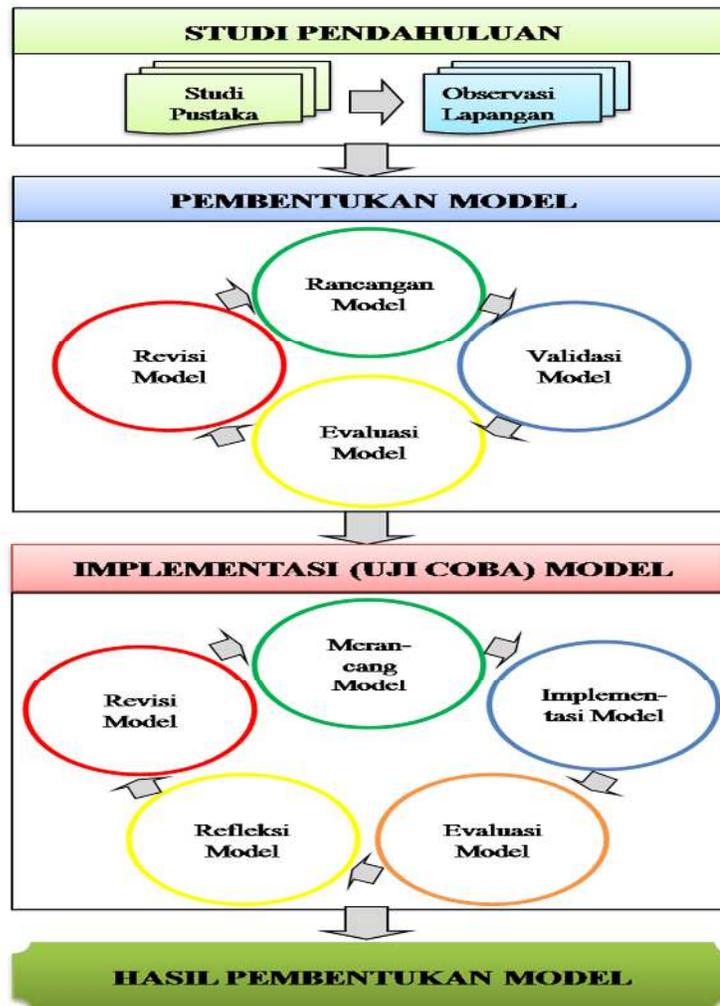
⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 184. Penyederhanaan tahapan ini didasari juga oleh pendapat Borg dan Gall dalam Emzir yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Lihat Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 271.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 187.

⁸ Syaifuddin Sabda. *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek dengan Imtaq* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009).

⁹ Inna Muthmainnah, “Designing the Curriculum of Kitab Kuning (Arabic Script) at Pondok Pesantren Salafiyah in South Kalimantan”, (Disertasi tidak diterbitkan, Universiti Utara Malaysia, Malaysia, 2014), h. 177.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tahapan yang peneliti tempuh dalam mendesain Kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI Pancor Lombok Timur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Alur Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Kurikulum Perguruan Tinggi

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti dengan terinci memaparkan tahapan-tahapan *Research and Development* (R&D) di bawah ini:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan dua langkah, yaitu: *Pertama*, menelaah referensi yang sesuai dengan konteks penelitian (gambaran umum setting penelitian) sebelum terjun ke lapangan. *Kedua*, menganalisis hasil wacana terkait konteks penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

Hasil telaah pustaka dan referensi yang sesuai dengan konteks penelitian dalam rangka mencari teori dan konsep yang sesuai dan temuan penelitian terbaru yang berkenaan dengan integrasi kurikulum pesantren kedalam kurikulum perguruan tinggi yang dikembangkan, meliputi; konsep integrasi, lembaga pesantren, perguruan tinggi, kurikulum, KKNI, dan undang-undang perguruan tinggi. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data-data yang digunakan untuk menyusun instrument guna melakukan studi pendahuluan pada setting penelitian.

Tahap selanjutnya turun ke lapangan untuk melakukan studi pendahuluan di MDQH NW dan Prodi PAI IAIH Pancor Lombok Timur untuk memperoleh gambaran tentang kurikulum yang digunakan dan implementasinya. Studi pendahuluan juga digunakan untuk analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui penelaahan pandangan dan sikap *stakeholders* pendidikan (dekan, ketua prodi, dosen, dan pengguna lulusan), dan mahasiswa terhadap kurikulum Prodi PAI saat ini serta kekuatan, kelemahan dan peluang dalam mendesain model integrasi kurikulum rumpun mata kuliah al-Qur'an-Hadits MDQH ke dalam kurikulum Prodi PAI IAIH.

Berikut ini dipaparkan kegiatan studi pendahuluan, meliputi: jenis kegiatan, pelaku, dan tujuan yang ingin didapatkan sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.1. Kegiatan Studi Pendahuluan

No.	Jenis Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1.	Studi Literatur: a. Menelaah literatur tentang teori dan konsep kurikulum pesantren dan perguruan tinggi; b. Mengkaji teori dan konsep yang relevan dengan model integrasi kurikulum pesantren kedalam kurikulum perguruan tinggi; c. Mengkaji peraturan dan perundangan yang melandasi kegiatan pembelajaran di pesantren dan perguruan tinggi; d. Mengkaji konsep kurikulum di pesantren dan perguruan tinggi.	Peneliti	Analisis literatur	Menemukan teori atau konsep yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan model kurikulum.
2.	Studi dokumen kurikulum: a. Mengkaji kurikulum yang digunakan MDQH; b. Mengkaji kurikulum yang digunakan Prodi PAI; c. Menemukan deskripsi tentang peluang untuk menyusun pengembangan model kurikulum.	Peneliti, 'Amid MDQH, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Kaprodi PAI	Analisis Dokumen	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam dokumen pengembangan model kurikulum.
3.	Mengkaji implementasi kurikulum pada Prodi PAI: a. Mengkaji kebijakan Prodi PAI dalam pengembangan kurikulum; b. Mengobservasi pelaksanaan kurikulum Prodi PAI.	Peneliti, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Kaprodi PAI	Angket, dokumentasi dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan dan peluang untuk pengembangan model kurikulum.
4.	Mengkaji pandangan dan sikap dekan, kaprodi, dosen, dan pengguna lulusan (<i>need assessment</i>) yang meliputi: a. Pandangan dan sikap dekan, kaprodi, dosen, dan pengguna lulusan terhadap kurikulum Prodi PAI saat ini. b. Pandangan dan sikap dekan, kaprodi, dosen, dan pengguna lulusan terhadap pengembangan model kurikulum.	Peneliti, dekan, kaprodi, dosen, dan pengguna lulusan	Angket, dokumentasi dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan dan peluang dari dekan, kaprodi, dosen, dan pengguna lulusan untuk pengembangan model kurikulum.

No.	Jenis Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
5.	Mengkaji pandangan dan sikap mahasiswa (<i>need assessment</i>) yang meliputi: a. Pandangan dan sikap mahasiswa terhadap kurikulum Prodi PAI saat ini; b. Pandangan dan sikap mahasiswa terhadap pengembangan model kurikulum.	Peneliti dan mahasiswa	Angket dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan dan peluang pengembangan model kurikulum yang tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
6.	Mengkaji sarana dan prasarana, serta lingkungan (<i>need assessment</i>) seperti: a. Keadaan ruang belajar; b. Kelengkapan sarana dan alat pembelajaran; c. Keadaan dan kelengkapan di perpustakaan; dan d. Kondisi lingkungan di sekitar Prodi PAI IAIH.	Peneliti, bagian akademik dan perpustakaan	Dokumentasi dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan dan peluang untuk pengembangan model kurikulum yang sesuai dengan kondisi sarana, prasarana serta lingkungan di Prodi PAI IAIH.

2. Tahap Pembentukan Model

Tahap ini merupakan proses penyusunan desain model integrasi kurikulum pesantren dan perguruan tinggi, yaitu pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI yang mengadopsi tradisi pembelajaran MDQH. Proses pembentukan model dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) penyusunan rancangan model; 2) validasi model oleh ahli dan praktisi; 3) uji coba model; 4) evaluasi model; dan 5) revisi model. Proses pembentukan model dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3.2. Proses Pembentukan Model

No.	Jenis Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1.	Penyusunan Rancangan Model: a. Desain ide/gagasan;	Peneliti & Dosen	Wawancara & Diskusi	Menemukan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul

No.	Jenis Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
	b. Desain tertulis; c. Desain implementasi; d. Desain evaluasi.			Qur'an Prodi PAI.
2.	Validasi Model: a. Memberikan rancangan model kepada para ahli dan praktisi untuk dinilai; b. Melakukan diskusi dengan para ahli dan praktisi;	Peneliti, Para Ahli, & Praktisi	Angket & Diskusi	Menemukan kekuatan, dan kelemahan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI.
3.	Evaluasi Model: a. Mengkaji hasil penilaian para ahli dan praktisi; b. Mengkaji hasil diskusi dengan para ahli dan praktisi.	Peneliti & Dosen	Wawancara & Diskusi	Menemukan kekuatan dan kelemahan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI berdasarkan penilaian ahli dan praktisi.
4.	Refleksi Model: a. Refleksi ide/gagasan; b. Refleksi desain tertulis model; c. Refleksi implementasi model; a. Refleksi evaluasi model.	Peneliti & Dosen	Wawancara & Diskusi	Mencermati kekuatan dan kelemahan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI serta upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya.
5.	Revisi Model: a. Revisi ide/gagasan; b. Revisi desain tertulis model; c. Revisi implementasi model; d. Revisi evaluasi model.	Peneliti & Dosen	Wawancara & Diskusi	Menemukan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI berdasarkan hasil masukan dari para ahli dan praktisi.

a. Penyusunan Rancangan Model

Penyusunan rancangan model didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan. Tahap penyusunan rancangan model dilakukan adalah: penetapan tema/materi pokok, penetapan tujuan; penentuan pola model, dan penentuan strategi implementasi, dan penilaian pembelajaran.

Pertama, bahan kajian dikutip dari kurikulum mata kuliah al-Qur'an-Hadits pada Prodi PAI. *Kedua*, tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) mampu

memahami materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; 2) mampu menganalisis secara tepat dan kritis materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; 3) mampu mempresentasikan materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an. *Ketiga*, pola yang digunakan adalah model *shared*, yaitu model yang mengintegrasikan materi yang berhubungan dan berkaitan. *Keempat*, strategi implementasi dilaksanakan dengan: menelusuri materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang terdapat pada *kitab kuning*, melakukan analisis terhadap materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an, dan mempresentasikan hasil kajian. *Kelima*, penilaian pembelajaran dilakukan dengan melihat proses pembelajaran dan hasil kognitif yang diperoleh mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b. Validasi Model

Setelah desain kurikulum disusun, maka langkah selanjutnya adalah validasi model, yaitu uji ahli (*expert judgment*) dan praktisi terhadap desain pengembangan kurikulum yang dihasilkan. Uji ahli dan praktisi dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli dan praktisi tentang kekuatan dan kelemahan desain model kurikulum. Berkaitan dengan uji ahli dan praktisi ini, Sugiyono menyatakan bahwa uji ahli digunakan untuk menilai kelayakan sebuah desain, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan desain tersebut.¹⁰

Kuesioner pada tahapan ini terbagi dalam dua bagian: *pertama*, angket

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 414.

tertutup yang jawabannya dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: nilai 5 sebagai pernyataan sangat baik (SB), nilai 4 (empat) pernyataan baik (B), nilai 3 (tiga) pernyataan cukup (C), nilai 2 (dua) pernyataan kurang (K), dan nilai 1 (satu) pernyataan sangat kurang (SK). Angket penilaian terhadap kelayakan model diberikan untuk menilai rancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terdiri dari 30 item pertanyaan yang secara garis besar berisi tentang identitas RPS, bahan ajar, materi pembelajaran, metode/strategi, pengalokasian waktu, pengalaman belajar mahasiswa, tata tertib pembelajaran, penilaian pembelajaran, referensi, sistematika RPS, dan bahasa yang digunakan.

Kedua, angket terbuka berupa saran-saran yang jawabannya ditulis sendiri oleh penilai dalam bentuk narasi, yang terbagi dalam empat kategori, yaitu: ide atau gagasan, desain tertulis, implementasi, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas oleh tiga orang ahli/pakar yang berasal dari UIN Mataram, yaitu: ahli bidang desain dan kurikulum, ahli bidang materi pesantren, dan ahli bidang materi pendidikan agama Islam. Sedangkan praktisi terdiri dari tiga orang dosen IAIH Pancor Lombok Timur. Uji ahli dan praktisi dilaksanakan dengan menggunakan teknik *delphi* dua langkah (*two-rounds delphi*) dengan memberikan angket penilaian produk. Hasil uji validitas terkait dengan produk yang dihasilkan bisa dalam bentuk komentar (yang sifatnya membangun), kritik, saran, koreksi dan penilaian terkait dengan produk yang telah dikembangkan sehingga bisa dimanfaatkan dalam rangka penyempurnaan lebih lanjut sehingga produk yang dihasilkan

dapat dinyatakan layak.

c. Evaluasi Model

Evaluasi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan desain model berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada para ahli. Evaluasi yang dilakukan terkait kelayakan semua aspek desain model antara lain: penetapan tema/materi pokok, penetapan tujuan; penentuan pola model, dan penentuan strategi implementasi, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian para ahli tersebut, kemudian ditentukan upaya untuk memperbaikinya.

d. Revisi Model

Hasil evaluasi dan refleksi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk melakukan revisi model, baik terkait penetapan tema/materi pokok, penetapan tujuan, penentuan pola model, penentuan strategi implementasi, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh rancangan model yang dianggap sesuai.

3. Tahap Uji Coba Model

Tahap pengujian ini dilaksanakan dalam rangka menyempurnakan rancangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI yang telah divalidasi oleh para ahli/pakar (teoritis dan praktisi). Proses pengujian kelayakan dilaksanakan dalam dua tahap guna melihat kelemahan dan kekurangannya serta menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan di tempat. Tahap pengujian dalam penelitian ini menggunakan penelitian *one shot case study* (perlakuan tunggal). Uji coba dilaksanakan di

STIT al-Aziziyah Lombok Barat.

Proses kegiatan implementasi model ini dijabarkan di bawah ini:

Tabel 3.3. Proses Implementasi Model

No.	Jenis Kegiatan	Pelaku	Tujuan
1.	Penyusunan Rancangan Model: a. Kurikulum sebagai ide; b. Kurikulum sebagai rencana tertulis; c. Kurikulum sebagai proses/ implementasi; d. Kurikulum sebagai hasil.	Peneliti & Dosen	Menemukan kekuatan dan kelemahan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.
2.	Implementasi Model: a. Persiapan pelaksanaan implementasi model; b. Pelaksanaan implementasi model.	Peneliti & Dosen	Menemukan kekuatan dan kelemahan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.
3.	Evaluasi Model: a. Evaluasi ide/gagasan; b. Evaluasi rencana tertulis; c. Evaluasi proses/ implementasi; d. Evaluasi hasil	Peneliti & Dosen	Melakukan evaluasi terhadap proses implementasi model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.
4.	Refleksi Model: a. Refleksi ide/gagasan; b. Refleksi rencana tertulis; c. Refleksi proses/ implementasi; d. Refleksi hasil.	Peneliti & Dosen	Mencermati hasil evaluasi model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an serta melakukan penyempurnaan.
5.	Revisi Model: a. Revisi ide/gagasan; b. Revisi rencana tertulis; c. Revisi proses/ implementasi; d. Revisi hasil.	Peneliti & Dosen	Melakukan penyempurnaan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap implementasi model, sehingga diperoleh model yang sesuai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Ma'had Dâr al-Qur'an wa al-Hadîts al-Majîdiyah asy-Syâfi'iyah Nahdlatul Wathan* (MDQH) dan Prodi/Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur. Kedua institusi pendidikan ini di kelola dalam naungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren

Darun Nahdlatain Nahdlatul Wathan (YPH PPD NW) Pancor Lombok Timur.

Pemilihan lokasi ini dianggap representatif karena pertama, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi sebagai induk kedua lembaga (MDQH dan Prodi PAI) merupakan pondok pesantren pertama dan terbesar di Pulau Lombok yang memiliki ribuan santri dan mahasiswa serta memiliki berbagai jenjang pendidikan yang bervariasi mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. *Kedua*, banyak mahasiswa yang memadukan antara kuliah di MDQH NW Pancor Lombok Timur dengan kuliah di IAIH Pancor Lombok Timur. *Ketiga*, program studi PAI merupakan program studi pertama yang dimiliki IAIH pada saat pertama kali institusi ini didirikan dan merupakan program studi yang paling banyak peminatnya (mahasiswanya).

Sedangkan uji implementasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah Lombok Barat yang berada di bawah pimpinan Pondok Pesantren al-Aziziyah Lombok Barat. Pemilihan STIT al-Aziziyah sebagai lokasi uji coba karena beberapa alasan. *Pertama*, Pondok Pesantren al-Aziziyah Lombok Barat memiliki jenjang pendidikan yang hampir sama dengan YPH PPD NW Pancor Lombok Timur, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. *Kedua*, Pondok Pesantren al-Aziziyah memiliki lembaga Ma'had Qur'an wa al-Hadits (MQWH) setingkat SLTP (MTs) dan Program Takhassus setingkat SLTA (MA) yang menggunakan *kitab kuning* sebagai kurikulum utamanya. *Ketiga*, sebagian besar mahasiswa STIT al-Aziziyah berasal dari Pondok Pesantren al-Aziziyah.

C. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh didasarkan pada sumber data yang sholeh dalam memilih dan memilah informan yang akan menginformasikan terkait konteks penelitian yang dilakukan peneliti.

Kegiatan penelitian terkait data dan sumber dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber	Teknik	Tujuan
1.	Mengkaji profil lembaga dan kurikulum MDQH, meliputi: a. Profil, visi, misi, dan tujuan lembaga; b. Mata kuliah dan kitab yang digunakan; c. Metode dan strategi pembelajaran; dan e. Evaluasi pembelajaran.	'Amid dan Kepala Tata Usaha MDQH NW Pancor	Wawancara, Observasi, dan Dokumen	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/ Ulumul Qur'an.
2.	Mengkaji profil lembaga dan kurikulum Prodi PAI, meliputi: a. Profil, visi, misi, dan tujuan lembaga; b. Mata kuliah dan beban SKS; c. Capaian pembelajaran; d. Isi/materi pembelajaran; e. Metode dan strategi pembelajaran; dan f. Evaluasi pembelajaran.	Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Kaprodi PAI	Wawancara & Dokumen	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/ Ulumul Qur'an.
3.	Mengkaji kegiatan perkuliahan Prodi PAI, meliputi: a. Kegiatan perkuliahan (intrakurikuler). b. Kegiatan di luar perkuliahan (ekstrakurikuler).	Peneliti, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Kaprodi PAI	Angket, dokumen, dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/ Ulumul Qur'an.
4.	Mengkaji informasi tentang pandangan dan sikap <i>stakeholders</i> pendidikan yang meliputi: a. Pandangan dan sikap <i>stakeholders</i> pendidikan terhadap kurikulum Prodi PAI saat ini.	Dekan, Kaprodi, Dosen, Mahasiswa dan Pengguna Lulusan	Angket dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/ Ulumul Qur'an.

No.	Jenis Data	Sumber	Teknik	Tujuan
	b. Pandangan dan <i>stakeholders</i> pendidikan terhadap model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.			
5.	Mengkaji penilaian ahli (<i>experts judgments</i>) terhadap model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.	Tim Ahli	Angket dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.
6.	Melakukan uji coba model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.	Mahasiswa dan Dosen	Angket dan wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan untuk pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.

Adapun pemilihan para ahli dan praktisi sebagai penilai sekaligus pemberi saran terhadap model yang dikembangkan didasarkan atas keahlian yang dimiliki. Berikut ini dipaparkan daftar nama para ahli dan praktisi, keahlian dan tempat tugasnya.

Tabel 3.5. Para Ahli dan Praktisi dalam Validasi Model

No	Nama Ahli	Keahlian	Tempat Tugas
1.	Dr. H. M. Natsir, M.Pd	Kurikulum dan Desain	UIN Mataram
2.	Dr. H. Muslihun, M.Ag	Pesantren	UIN Mataram
3.	Dr. H. Subki, M.Pd.I	PAI	UIN Mataram
4.	Ahmad Muzayyin, M.A.	Pengguna	IAIH Pancor
5.	Ahmad Hulaimi, M.A.	Pengguna	IAIH Pancor
6.	L. Awaluddin Akbar, M.Pd	Pengguna	IAIH Pancor

D. Teknik Pengumpulan Data

Kredibilitas suatu data yang diperoleh pada latar penelitian ditentukan dari teknik/metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Kesalahan dalam menentukan teknik/metode pengumpulan data

berakibat fatal karena tidak mampu memecahkan problem yang diteliti pada latar penelitian. Sugiyono dalam hal ini menjelaskan, teknik pengumpulan data yaitu seperangkat cara atau teknik yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam mengumpulkan data terkait konteks penelitian.¹¹

Berdasarkan tujuan penelitian, maka teknik/metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang dilakukan di lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung penerapan kurikulum, baik pada MDQH NW Pancor maupun Prodi PAI IAIH Pancor, seperti pelaksanaan pembelajaran pada kedua lembaga tersebut. Pengamatan/observasi pada studi pendahuluan sudah dilakukan untuk mengetahui data awal tentang konteks penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Pada penelitian ini, teknik wawancara diaplikasikan pada latar penelitian pada tahap awal penelitian yaitu pada tahap studi pendahuluan dalam rangka menggali informasi yang menunjang penelitian dari *stakeholders* pada MDQH NW dan IAIH Pancor mengenai model kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan pada kedua lembaga tersebut. Wawancara juga digunakan memperoleh masukan dari ahli dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 9.

praktisi serta *stakeholders* pendidikan mengenai desain model kurikulum yang dikembangkan.

3. Angket (*Questioner*)

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pandangan dan sikap *stakeholders* pendidikan seperti dekan, kaprodi, dosen, mahasiswa, dan pengguna lulusan terhadap desain model kurikulum yang dikembangkan. Selain itu diterapkan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli/pakar dan praktisi tentang kelayakan model, yaitu dengan menggunakan teknik *delphi* dua putaran (*two round*). Kuesioner atau angket ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh pandangan dan sikap terhadap model pada tahap implementasi (uji coba) model.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam rangka mendapatkan data-data terkait dengan konsep integrasi, kurikulum, pengembangan kurikulum, pesantren, perguruan tinggi, buku kurikulum dari MDQH dan Prodi PAI IAIH serta informasi-informasi lainnya yang terpublikasikan dalam buku, majalah, jurnal, dan *website*.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu kualitatif dan kuantitatif¹², didasarkan pada data yang

¹² Penggabungan analisis data ini disebut dengan *mixed methods*. *Mixed methods* adalah rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian tunggal atau kajian beragam tahapan. Abbas Tashakkori & Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches* (California: Sage Publication, Inc., 1998) dan Michael

diperoleh pada latar penelitian yang tidak saja memperoleh data kualitatif tetapi juga kuantitatif. Sehingga analisa datanya terbagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: 1) analisis data pada tahap studi pendahuluan; 2) analisis data pada tahap pengembangan model; 3) analisis data pada tahap validasi model; dan 4) analisis pada tahap uji coba (*implementasi*) model.

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap awal (studi pendahuluan) adalah deskriptif. Analisa deskriptif diaplikasikan dalam rangka untuk menelaah data yang telah terkumpul melalui angket dan penilaian dari *stakeholders* pendidikan, seperti: dekan, kaprodi, dosen, mahasiswa, dan pengguna lulusan. Sedangkan teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji hasil *interview* dan observasi di latar penelitian untuk menunjang data yang telah diperoleh.

Pada tahap pengembangan, data berupa hasil diskusi, wawancara, angket yang bersifat kualitatif dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menemukan desain model kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti pandangan dan sikap dosen, mahasiswa, dan *stakeholders* pendidikan dianalisa dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif bertujuan mendapatkan informasi tentang

Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. (London: Sage Publication, Ltd., 1988), h. 110-111. Peneliti dapat menggunakan *mixed methods* dalam desain penelitian pada kondisi: (1) ketika penggunaan pendekatan kuantitatif ataupun kualitatif secara parsial tidak cukup membantu peneliti untuk memahami permasalahan hasil dari investigasinya; (2) ketika hasil yang didapatkan dari data kuantitatif tidak cukup memadai untuk menjelaskan *outcomes*, sehingga dibutuhkan data tambahan yang berguna untuk membantu menginterpretasikan temuan; dan (3) sejak awal, data kualitatif yang ada memang membutuhkan teknik kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitiannya. Masrizal, "Mixed Method Research", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1 (2011), h. 54; Pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada interpretasi yang ditarik oleh peneliti; sedangkan dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada analisis data statistik. Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral Research, 10th Edition*, (New York: McGraw-Hill, 2009), h. 107.

urgensi pembentukan model. Sedangkan data-data kuantitatif berupa skor dianalisa dengan menerapkan teknik analisa persentase sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden masing-masing aspek;
2. Merekap nilai;
3. Menghitung nilai rata-rata; dan
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100$$

Keterangan:

Pr = Persentase

SC = Jumlah skor penilaian

SI = Jumlah skor tertinggi

100 = Konstanta¹³

Dari nilai presentase yang diperoleh melalui perhitungan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Perhitungan Deskriptif Persentase¹⁴

Persentase	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Tepat/Sangat Baik
61 – 80	Tinggi/Tepat/Baik
41 – 60	Cukup Tinggi/Cukup Tepat/Cukup
21 – 40	Rendah/Tidak Tepat/Kurang
0 – 20	Sangat Rendah/Sangat Tidak Tepat/ Sangat Kurang

Kegiatan analisis juga dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 107.

temuan kepada ahli (*expert opinion*) dan praktisi untuk memperoleh arahan dan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan desain kurikulum.

Sedangkan untuk menganalisis hasil uji coba model, peneliti menggunakan uji statistik parametrik (Uji T), yaitu *paired-samples t test* dengan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 20.¹⁵

F. Pengecekan Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Triangulasi, *Member Check*, dan uji ahli.¹⁶ *Pertama*, triangulasi merupakan proses menguatkan bukti dari sumber yang berbeda (misalnya, dosen dan mahasiswa), jenis data (misalnya observasi, catatan lapangan, dan wawancara/ *interview*), atau teknik pengumpulan data (misalnya dokumen dan wawancara/ *interview*). Jenis triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang peneliti peroleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk menemukan letak persamaan dan perbedaannya. Sedangkan triangulasi teknik peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data peneliti peroleh dengan wawancara di-*cross check* dengan observasi, dokumentasi,

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 29

¹⁶ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), h. 259.

atau kuesioner.

Kedua, member check adalah proses dimana peneliti meminta satu atau lebih peserta dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan data. Peneliti membawa temuan kembali kepada responden dan bertanya kepada mereka tentang keakuratan laporan, seperti apakah uraiannya lengkap dan realistis, apakah temannya akurat untuk dimasukkan, dan apakah interpretasinya adil dan representatif.

Ketiga, uji ahli (expert judgment) dan praktisi yaitu melibatkan penilai yang ahli di bidangnya dan pengguna model. *Expert judgment* dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *delphi*. Teknik *delphi* yang digunakan adalah teknik *delphi* dua putaran (*two round*). Penilaian menggunakan kuesioner yang bersifat terbuka. Hasil uji ahli dan praktisi ini peneliti gunakan untuk memperoleh masukan dalam rancangan desain kurikulum sehingga menghasilkan desain kurikulum final. Putaran pertama, peneliti merancang model kurikulum kemudian kemudian mendistribusikannya kepada tim ahli dan praktisi untuk dinilai. Putaran kedua, peneliti merancang model kurikulum kedua berdasarkan hasil rekomendasi pada putaran pertama dan mendistribusikannya kembali kepada tim ahli dan praktisi, sehingga diperoleh model kurikulum yang sesuai.